

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Energi Dengan
Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa
Kelas III SD N 02 Gawan
Tahun Pelajaran
2018/2019

“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG ENERGI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS III SD N 02 GAWANAN
TAHUN PELAJARAN
2018/2019”

Intan Sarahwati
Intansarahwati85@gmail.com

ABSTRAK

Intan sarahwati.2019, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Energi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD N 02 Gawan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Pembimbing : Dr.H.Nuruddin Pria Budi Santoso,M.Or, Ninda Beny Asfuri,SPd,MPd.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja. Tapi pada kenyataanya sampai saat ini dalam pembelajaran IPA siswa hanya bisa menghafal konsep yang dipelajarinya, tetapi siswa kurang mampu untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang mana seorang guru memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan guru selama proses mengajar berlangsung dan bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan alat atau perkakas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III SD N 02 Gawan tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi energi ?. Adapun tujuan penelitian dalam hal ini adalah :Untuk meningkatkan hasil belajar IPA

tentang energi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III SD N 02 Gawan tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas III SD N 02 Gawan. Sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang pembelajaran IPA, respon siswa, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sejarah, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari nilai hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, mulai dari pra siklus rata-ratanya sebesar 64,78 dengan ketuntasan belajar 34,78% dan pada siklus I sebesar 69,78 dengan ketuntasan belajar 56,52 %, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 79,34 dengan ketuntasan belajar 82,60%.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi akhirnya dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 02 Gawan terhadap materi sumber energi.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

Intan sarahwati.2019, Efforts to Improve Science Learning Outcomes About Energy Using Demonstration Methods in Class III Students SD N 02 Voluntary Year 2018/2019. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Tunas Pembangunan Surakarta University. Advisor: Dr. H. Nuruddin Pria Budi Santoso, M.Or, Ninda Beny Asfuri, SPd, MPd.

Natural science (IPA) is one of the disciplines related to how to find out about nature systematically, so that science is not just mastery, a collection of knowledge facts, concepts, or principles. But in fact until now in science learning students can only memorize the concepts learned, but students are less able to connect between what they learn and how that knowledge will be utilized.

The demonstration method is a way of teaching in which a teacher shows all students an original object, an artificial object or a process. With the demonstration method the process of receiving students to the lesson will be more memorable in depth so as to form a good and perfect understanding. Students can also observe and pay attention to the teacher during the teaching process and if the student does the demonstration himself, he can also understand how to use tools or tools. The formulation of the problem in this study is: Is using the demonstration method in third grade students at SD N 02 in the 2018/2019 academic year can improve science learning outcomes about energy material ? The research objectives in this regard are: To improve the learning outcomes of science about energy by using the

demonstration method in third grade students of SD N 02 in the school year 2018/2019.

This study uses a type of classroom action research. The data collection techniques use tests, observation, documentation, and interviews. The test is used to obtain data about the learning outcomes of class III SD N 02 Gawan students. While observations, interviews, and documentation are used to explore data about science learning, student responses, the state of students, teachers and employees, as well as history, facilities and school infrastructure.

Based on the results of the study indicate that science learning using demonstration methods can improve student learning outcomes. Evident from the value of the test results which showed an increase in completeness of learning outcomes, starting from the pre-average cycle of 64.78 with 34.78% learning completeness and in the first cycle of 69.78 with 56.52% learning completeness, and in the cycle II shows an increase of 79.34 with learning completeness of 82.60%.

After the researchers conducted the study using the application of the demonstration method, it can finally be concluded that the steps in applying the demonstration method in science learning can improve the learning outcomes of class III SD N 02 students against the material sources of energy.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia di bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Tanpa pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan.

Hakekat manusia sebagai ciptaan Tuhan adalah makhluk yang mempunyai harkat dan martabat paling tinggi diantara makhluk Tuhan Lainnya dimuka bumi. Ia dianugrahi berbagai kemampuan dasar yang disebut fitrah tyang bisa tumbuh dan berkembang tahap demi tahap kearah kesempurnaan jasmaniah dan rohaniah serta bisa diarahkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan nasional telah disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. *Kedua*, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah. *Ketiga*, laporan *International Educational Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang di survei. *Keempat*, mutu *academic* antar bangsa melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) (2003)⁵ menunjukkan bahwa dari 41 negara yang di survei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu tidak segampang apa yang kita harapkan, disamping membutuhkan biaya yang cukup banyak juga dalam proses pelaksanaan pendidikannya harus ditangani manusia yang betul-betul mampu dan dapat menguasai masalah pendidikan serta harus mempunyai dedikasi yang tinggi agar nantinya dapat memproduksi kader-kader pembangunan yang tangguh dan yang berkualitas tinggi sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Belajar menurut Drs. Slameto (2003)¹⁸ adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas penunjang pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Tapi pada kenyataannya sampai saat ini dalam pembelajaran IPA siswa hanya bisa menghafal konsep yang dipelajarinya, tetapi siswa kurang mampu untuk

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Sehubungan dengan hal itu maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA yang salah satunya menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Saiful Sagala(2005)¹⁵Metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang mana seorang guru memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses.Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan guru selama proses mengajar berlangsung dan bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga caramenggunakan alat atau perkakas.Alasan mengapa dipilihnya materi mengenai sumber energi karena untuk memahami berbagai sumber energi dalam kehidupan sehari-hari, dan penggunaan sumber energi serta menerapkanenergi gerak anak masih merasa kesulitan dan kadang anak sering mengabaikannya dalam menerapkan konsep energi.

Siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya IPA, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1)Kurangnya kreatifitas dan ketrampilan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran terasa membosankan dan monoton. 2)Siswa menganggap bahwa pelajaran IPA kadang sulit dipahami karena mempelajari hal yang abstrak tanpa pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata. 3)Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas upaya untuk mencapai target pembelajaran dalam satu semester tanpa melihat siswa yang kurang faham terhadap materi tertentu yang menjadikan siswa hanya terampil dalam mengerjakan soal-soal saja, sehingga pelajaran berlangsung kurang bermakna.

Dari faktor yang ada mengakibatkan hasil belajar siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum). Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang mana seorang guru atau seorang demonstrator memperlihatkan pada seluruh siswa benda asli atau proses.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah dengan metode demonstrasi hasil belajar dapat menjamin keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu penulis mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Energi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD N 02 Gawan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena segala kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan difokuskan pada proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 02 Gawan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 02 Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dan guru. Siswa kelas III terdiri dari 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan strategi model siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun langkah – langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharmi Arikuntoro, 2007:74).

Teknik pengumpuln data yang digunakan peneliti ada empat teknik yaitu 1) Wawancara langsung, 2) Observasi, 3) Tes 4) Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 23 siswa. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber energi. Metode demonstrasi adalah adalah cara penyajian pelajaran dalam meragakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.³ Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran

IPA membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja samadiantara sesama anggota kelompoknya akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam menerapkan metode demonstrasi guru harus mempersiapkan peralatan yang memadai dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi antara lain:¹⁷

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi selesai.
- b. Melakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Mengatur tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Guru menghibau agar siswa memperhatikan demonstrasi.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menghindari ketegangan siswa.
- 3) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari hasil pra siklus memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam pemahaman materi sumber energi. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam lima kelompok heterogen yang setiap kelompok ada yang terdiri dari empat sampai lima orang karena jumlah siswa terdiri dari dua puluh tiga siswa.

Pada siklus I siswa belum mampu memahami materi yang diberikan. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal evaluasi, siswa sedikit malu dan canggung untuk mengemukakan pendapat maka dari itu siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II siswa telah memahami materi dan mampu menjelaskan apa yang ditemui dan siswa sudah tidak canggung lagi untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu dengan belajar kelompok siswa bisa saling membantu dan berdiskusi untuk menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga terjadi keakraban antar siswa-siswi yang berkemampuan tinggi maupun berkemampuan rendah.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang meneliti semua jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah:
 - a) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
 - b) Bersemangat dalam mengerjakan tugas
 - c) Berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 2) Keaktifan, indikator pencapaiannya adalah:

- a) Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok
 - b) Siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan
 - c) Siswa aktif dalam melakukan pembagian tugas dengan anggota kelompok.
- 3) Kerjasama, indikator pencapaiannya adalah:
- a) Tidak ada yang mendominasi selama proses diskusi.
 - b) Siswa yang lebih mengerti menjelaskan kepada temannya yang kurang mengerti

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai test akhir mulai dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Penerapan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini merupakan salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan peningkatan hasil test akhir mulai dari pra siklus, siklus I, sampaisiklus II dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	NIS	Nilai			Keterangan
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Roger.A	954	70	70	80	Meningkat
2	Afifah.N.T	963	75	80	85	Meningkat
3	Anabel.A.A	966	60	80	85	Meningkat
4	Ardan.L.S	967	65	50	65	Tetap
5	Ayu .W.D	968	75	75	85	Meningkat
6	Aziz.C.S	969	55	85	90	Meningkat
7	Difa.K.P	970	80	80	85	Meningkat
8	Emy.N	971	40	75	80	Meningkat
9	Ibrahim.I	972	60	60	85	Meningkat
10	Kiki.A	973	50	65	65	Meningkat
11	Leydista.A	974	80	85	90	Meningkat
12	Linailil.J	975	60	65	85	Meningkat
13	Marchella	976	65	75	75	Meningkat
14	Muhammad	977	60	65	80	Meningkat
15	Taufiq	978	75	80	80	Meningkat
16	Nadila.P	980	75	65	95	Meningkat
17	Rafa.A.P	981	55	55	55	Tetap
18	Rangga.D	983	45	45	85	Meningkat
19	Rezky.R	984	75	80	80	Meningkat
20	Rizzal.B	985	50	35	50	Tetap
21	Syafira.G	986	45	80	80	Meningkat
22	Azriel.S	1026	85	75	85	Meningkat
23	Eka.N	1027	60	80	80	Meningkat
	Jumlah Nilai		1,490	1,605	1,825	
	Rata-rata		64,78	69,78	79,34	
	siswa tuntas		8	13	19	

	Siswa tidak tuntas	15	10	4
	Ketuntasan belajar %	34,78 %	56,52%	82,60%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 64,78 (pra siklus), meningkat menjadi 69,78 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 79,34 (siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 Terbukti pada hasil pra siklus, dari 23 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 34,78%, meningkat pada hasil evaluasi siklus I, dari 23 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 56,52%, meningkat lagi pada hasil evaluasi siklus II, dari 23 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 82,60%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 02 Gawan Kecamatan Colomadutahun ajaran 2018/2019. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam Bab I dan penjelasan-penjelasan yang sudah di bahas pada masing-masing bab mengenai skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Energi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD N 02 Gawan* maka dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi sumber energi pada mata pelajaran IPA dari pembahasan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 02 Gawan. Hal ini dapat diketahui dari perencanaan penerapan metode demonstrasi pada materi sumber energi pada mata pelajaran IPA dapat

berjalan dengan lancar. Perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam metode demonstrasi. Perencanaan dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas III SD N 02 Gawan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui 4 tahap, meliputi: (1) tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilakukan tindakan kepada siswa; (2) tahap implementasi tindakan, yaitu jabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (3) tahap observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung; (4) tahap *refleksi*, yaitu kegiatan yang difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dan dalam pembelajaran ini nampak siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya meskipun masih kurang maksimal, suasana kelas lebih hidup, dan siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pokok bahasan sumber energi. Hal ini terbukti pada nilai awal pra siklus yang rata-ratanya sebesar 64,78 dengan ketuntasan belajar 34,78% dan pada siklus I sebesar 69,78 dengan ketuntasan belajar 56,52 %, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 79,34 dengan ketuntasan belajar 82,60%. Dan dari penggunaan metode demonstrasi dapat dilihat (a) rasa keingintahuan yang tinggi dari diri siswa atas apa yang belum diketahui, (b) semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan berusaha mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, (c) siswa mampu menerapkan materi yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari (d) siswa tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 02 Gawan Kecamatan Colomadu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.

b. Bagi Guru

Hendaknya selalu memperhatikan dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan tema pembelajaran, agar pembelajaran berhasil dengan maksimal. Implementasi penggunaan metode dan media dapat dilaksanakan oleh semua guru. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru pengajar mata pelajaran IPA dapat mengembangkan media gambar dengan berbagai variasi.

c. Bagi Siswa

Hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi, semangat dan perhatian dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Alhasil, siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dijadikan bahan acuan bagi yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Suharmi Arikunto dkk. 2007. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Biodata Penulis

Nama : Intan Sarahwati
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 10 Mei 1997
Alamat : Menjing Rt 02/01, Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
No. HP : 085728712948